

Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Mesiyanti Putri Pradila*, Firosalia Kristin

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

*Corresponding Author: firosalia.kristin@uksw.edu

Abstract

Education plays an important role in helping humans develop their potential to face changes in society. One effort to improve the quality of education, especially at the elementary school level, is to improve the quality of teaching. This research aims to improve student concentration and learning outcomes by using. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK). Data collection techniques were carried out using test, observation and questionnaire techniques. This research consisted of two cycles, with student concentration increasing from 31.33% to 93.61% in the high category. Likewise with student learning outcomes, which increased from 20% to 84.06% of students achieving scores above the Minimum Completeness Criteria (KKM). The Problem Based Learning learning model has proven to be effective in increasing students' concentration and their learning outcomes in social studies subjects. In this learning process, students are invited to think critically, communicate, and solve problems, which allows them to achieve better learning outcomes. The results of this research provide important implications for education, showing that the use of the Problem Based Learning learning model can bring positive changes in students' learning concentration and academic results.

Keywords: Problem Based Learning; Concentration; Learning Outcomes

Abstrak

Pendidikan memegang peranan penting dalam membantu manusia mengembangkan potensinya untuk menghadapi perubahan di masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, adalah dengan meningkatkan mutu pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes, observasi, dan kuesioner. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan konsentrasi siswa meningkat dari 31,33% menjadi 93,61% dalam kategori tinggi. Begitu juga dengan hasil belajar siswa, yang meningkat dari 20% menjadi 84,06% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah, yang memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pendidikan, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat membawa perubahan positif dalam konsentrasi belajar dan hasil akademik siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Konsentrasi; Hasil Belajar

Article History:

Received 2023-06-20

Revised 2023-10-11

Accepted 2023-10-26

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5759

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi di masyarakat. Ada banyak cara yang bisa dipakai guna menaikkan mutu pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan mutu pembelajaran (Puyada & Putra, 2018). Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD), perlu dilakukan peningkatan

mutu pengajaran baik bagi siswa maupun guru. Hal ini dapat dicapai melalui perencanaan pembelajaran yang matang. Rencanakan sesuai dengan kondisi kelas. Perencanaan belajar yang matang, sesuai dengan kondisi kelas, akan meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Yusnaldi (2019) Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan bahan tinjauan terpadu yang kemudian penyederhanaan, penyesuaian, pemilihan dan revisi konsep dan keterampilan yang terorganisir dalam bidang sejarah, geografi, sosiologi masyarakat, antropologi dan ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran merupakan sarana bagi guru untuk membentuk dan mendidik sikap nasionalis siswa. Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru hanya menyebarkan ilmu pengetahuan. Memang tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan hanya untuk memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan sikap.

Namun muncul permasalahan siswa pada muatan IPS terpadu muncul di sekolah dasar. Permasalahan yang muncul dari faktor Internal diantaranya rendahnya konsentrasi belajar siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah. Kurangnya minat siswa akan bahan ajar yang digunakan juga menyebabkan siswa tidak sanggup menyelesaikan permasalahan yang diberikan Secara eksklusif atau berkumpul, model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih dipandang kurang imajinatif atau tidak sesuai dengan materi yang ditampilkan dan kebutuhan siswa saat belajar.

Observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 05 Senakin, peneliti menemukan bahwa kemampuan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas 5 SD sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru kelas V menjelaskan bahwa konsentrasi siswa selama pembelajaran di kelas siswa masih mengobrol, siswa sering bermain di dalam kelas saat jam pelajaran bahkan seringkali malas menulis kemudian siswa masih saja melihat ke arah luar kelas saat guru sedang menyampaikan materi dan hanya beberapa siswa yang menjawab semua pertanyaan guru dengan baik dan benar.

Selain konsentrasi belajar yang masih rendah, hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 05 senakin juga memperoleh hasil yang kurang optimal. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai, diterima, dan dialami menurut kaidah yang digunakan dalam penilaian setelah melalui proses pembelajaran (Iqbal, 2021). Sedangkan Kristin (2016) mengatakan, hasil belajar adalah puncak dari keberhasilan proses belajar seorang siswa menuju tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Hasil belajar siswa bisa mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku). Berdasarkan informasi yang diperoleh hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 memperlihatkan bahwa hanya 50% siswa yang berhasil memperoleh nilai di sama dengan atau di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 70. Pada tahun ajaran 2022/2023 Rata-rata siswa mendapatkan nilai ulangan pada pembelajaran IPS sebesar 45,00 dengan perolehan nilai tertinggi yaitu $\leq 60,00$ dan perolehan nilai terendah yaitu $\geq 25,00$. Berdasarkan data hasil belajar selama satu tahun terakhir yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam hasil belajar pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, guru memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam merancang perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran berperan sebagai alat untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar (Jayul dan Irwanto, 2020). Model pembelajaran yang sudah dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa perlu diusahakan secara berulang dan menyeluruh (Alan & Afriansyah, 2017). Hal ini memperlihatkan bahwa setiap model pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar akan menentukan alat-alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung (Hawa et al., 2021). Tidak hanya itu, model pembelajaran juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai pedoman untuk orang yang akan merancang pembelajaran dan guru pada saat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Abarang & Delviany, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mencapai hasil optimal yaitu dengan cara memastikan seluruh siswa fokus pada bahan ajar yang akan digunakan. Siswa yang berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung sangat penting dalam memastikan sejauh apa siswa bisa menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Siswa yang fokus pada pembelajaran menggunakan siklus penalaran tingkat tinggi sambil berkonsentrasi pada materi sehingga mereka dapat mengingat dan memahami materi secara menyeluruh. Salah satu model

pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada pembelajarannya adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang memungkinkan siswa dapat membedakan permasalahan, menemukan hubungan sebab akibat, dan menerapkan gagasan yang sesuai dengan pokok permasalahan (Rais dan Suswanto, 2017). Proses pembelajaran dalam PBL didasari sebuah persoalan dengan tujuan siswa memahami sebuah konsep melalui permasalahan (Olivia et al., 2022; Ridwan et al., 2023). Siklus ini didorong oleh siswa melalui percakapan sehingga mereka dapat menyampaikan sudut pandang dan pemikirannya dalam pertemuannya (Malmia et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi langkah-langkah penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas 5. Dengan memahami potensi model pembelajaran ini, diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran IPS di SD Negeri 05 Senakin secara efektif dan berfokus pada pengalaman belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Model penelitian ini mengacu pada konsep yang diajukan oleh Kemmis & Mc. Taggart (Aqib, 2017), yang mencakup empat tahapan penting: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif (Asrori, 2019). Data ini diperoleh melalui beberapa teknik, termasuk observasi, kuesioner/angket, dan tes. Observasi digunakan untuk mengukur kinerja guru dan siswa, dengan guru kelas V bertindak sebagai pengamat. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi akademik siswa dan diisi oleh siswa kelas V. Petunjuk yang jelas terdapat pada lembar observasi dan kuesioner untuk membimbing pengamat.

Selain itu, tes juga digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir pertemuan. Dengan menggunakan berbagai jenis data dan teknik pengumpulan data ini, penelitian ini memiliki pendekatan komprehensif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kinerja guru, tingkat konsentrasi siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Konsentrasi dan hasil belajar siswa

Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan observasi serta berdiskusi dengan guru kelas 5 SD Negeri 05 Senakin untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta melihat secara langsung guru menyampaikan materi pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, peneliti bisa melihat secara langsung kondisi awal proses pembelajaran sebelum melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru kelas 5 menjelaskan bahwa konsentrasi siswa selama di kelas siswa masih sering mengobrol dengan teman lain, siswa sering bermain di kelas saat pelajaran berlangsung dan sering malas menulis, kemudian siswa selalu melihat ke luar kelas dan acuh terhadap penjelasan guru atau saat guru memberikan catatan.. Beberapa siswa saja yang menjawab dengan benar ketika guru memberikan soal.

Tingkat konsentrasi dan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 05 Senakin pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus dapat dilihat di tabel 1. Terlihat pada tabel 1 hasil konsentrasi siswa, terdapat peningkatan di setiap siklus. Pada kondisi awal sebelum melakukan penelitian hasil konsentrasi siswa 31,33% dalam kategori tinggi. Sesudah melakukan penelitian pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 91,37% dalam kategori tinggi maka dapat dilihat bahwa pada siklus I siswa cukup konsentrasi selama belajar. Kemudian untuk mendapatkan hasil konsentrasi yang maksimal maka peneliti lanjut pada siklus II dan hasil konsentrasi belajar siswa meningkat dari hasil siklus I yaitu 93,61% siswa berhasil dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Tabel Konsentrasi belajar peserta didik prasiklus,siklus I-siklus II

Kategori	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tinggi	76-100	31,33%	91,37%	93,61%
Sedang	51-75	65,10%	-	-
Rendah	0-50	03,57%	08,63%	06,39%
Persentase		100%	100%	100%

Konsentrasi siswa meningkat melalui diskusi kelompok saat wawancara dan presentasi. Anak akan belajar bagaimana mengkomunikasikan argumennya secara terstruktur dan jelas (Ni'am & Utomo, 2020). Siswa juga akan belajar bagaimana menjadi percaya diri, dengan menggunakan bahasa yang pantas, memiliki kekompakan kelompok yang baik dan bekerja sama dengan baik sehingga tercipta komunikasi yang baik antar teman dalam kelompok.wawancara melibatkan pemikiran kritis dan konsentrasi yang tinggi dalam menciptakan komunikasi yang baik antar kelompok. Model pembelajaran *problem Based Learning* dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

Tabel 2. Tabel Hasil Belajar peserta didik prasiklus,siklus I-siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Nilai \geq 70	-	-	12	80,00	16	84,06	Tuntas
Nilai $<$ 70	20	100	8	20,00	4	15,94	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100	20	100	20	100	
Nilai rata-rata	54,25		66		72,25		
Nilai Tertinggi	65		90		90		
Nilai Terendah	35		20		40		

Seperti terlihat pada tabel 2 hasil belajar siswa, kondisi dasar hasil belajar ditunjukkan dengan nilai siswa kelas 5 yang masih terbilang rendah dan di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Nilai rata-rata siswa pada tahun 2022 / 2023 sebanyak 20 orang siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan. ditetapkan sebesar 70. Selain itu, pada penilaian yang dilaksanakan pada siklus I, dari total 20 siswa, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 66. Dari 20 siswa (80,00%) terdapat 12 siswa yang mendapat nilai melebihi KKM dan 8 dari 20 siswa (20,00%) yang mendapat nilai di bawah KKM. Dan pada penilaian siklus II, dari total 20 siswa, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 72,25%. Terdapat 16 siswa dari 20 siswa (84,06%) yang mendapat nilai di atas KKM dan 4 siswa dari 20 siswa (15,94%) yang mendapat nilai di bawah KKM. Hasil belajar tersebut sesuai dengan pengertian hasil belajar menurut Lestari (2015), hasil belajar merupakan konsekuensi dari cara belajar seseorang.

Pembahasan

Pada hasil konsentrasi belajar peserta didik diperoleh dari lembar kuesioner yang di isi oleh peserta didik kelas 5 SD Negeri 05 Senakin di isi setiap akhir pertemuan selama tiga kali pertemuan selama satu siklus penelitian. Hasil data yang di di peroleh pada tabel 1 membuktikan bahwa Penggunaan model *Problem Based Learning* juga meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Terbukti dari hasil kuesioner konsentrasi belajar peserta didik pra siklus yang tuntas hanya sebesar 31,33% kategori tinggi, 65,10% dalam ketegori sedang dan 03,57% dalam kategori rendah. Setelah melakukan tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajara *Problem Based Learning* terjadi peningkatan dengan ketuntasan sebesar 91,37% dalam kategori tinggi dan 08,63% dalam kategori sedang. Pada akhir siklus I diadakan refleksi sehingga pembelajaran sudah disempurnakan pada siklus II. Hasil akhir pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai ketuntasan 93,61% dalam kategori Tinggi dan 06,39% dalam kategori sedang.

Pada hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar tes atau soal evaluasi yang di isi oleh peserta didik kelas 5 SD Negeri 05 Senakin di isi setiap akhir pertemuan ke tiga selama siklus I dan siklus II penelitian.

Hasil data yang di di peroleh pada tabel 2 membuktikan bahwa Penggunaan model *Problem Based Learning* pada kegiatan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terbukti dari hasil belajar pra siklus yang tidak tuntas sebesar 100%. Setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I, terjadi peningkatan pada peserta didik yang tuntas sebesar 80,00% dan yang tidak tuntas sebesar 20,00%. Pada akhir siklus I, diadakan refleksi sehingga pada siklus II kegiatan pembelajaran sudah disempurnakan. Hasil akhir pada siklus II terjadi peningkatan dengan presentasi ketuntasan mencapai 84,06%. Pada penelitian ini Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dan II yang dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Tahapan model pembelajaran PBL yang digunakan adalah mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, menyusun pemahaman, menyusun ujian individu atau kumpulan, mengarang dan memperkenalkan hasil kerja serta menguraikan dan menilai proses berpikir kritis (Rusman, 2017).

Menurut pendapat (Surya 2017), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang dunia nyata yang digunakan pada tahap awal bagi siswa untuk belajar bagaimana memperoleh pengetahuan serta konsep yang ada dari setiap materi pembelajaran yang dimiliki siswa, sampai pada pengetahuan baru terbentuk. Pandangan tersebut sejalan dengan pandangan Seibert (2021) yang berpendapat bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang bercirikan masalah-masalah yang berasal dari dunia nyata untuk konteks bagi siswa guna mempelajari cara berpikir dan kemampuan pemecahan masalah. Permasalahan yang disajikan pada pembelajaran *Problem Based Learning* merangsang proses berpikir kreatif siswa tentang cara menyelesaikan permasalahan tersebut (Febrita dan Harni, 2020). PBL menyajikan situasi masalah yang otentik dan bermakna kepada siswa yang menjadi dasar investigasi dan inkuiri (Arends (2008). PBL juga mendukung pemikiran tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah (Pramiasari et al., 2022). Peneliti lain yang mampu menunjukkan peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah Safitri et al. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa melalui PBL juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Setyaningrum (2018), Yuliasari (2023), Sunjaya (2022) serta penelitian Sari & Rosidah (2023).

Berdasarkan pada penelitian dari beberapa peneliti menunjukkan kalau model pembelajaran berbasis masalah berpotensi meningkatkan konsentrasi dan juga hasil belajar siswa. Namun kedua penelitian ini masih mempunyai beberapa kekurangan yang telah diatasi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat kelebihan yakni lebih menekankan pada dua aspek konsentrasi dan hasil belajar siswa sekaligus melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada IPS SD. Kemudian untuk mengukur tingkat konsentrasi siswa, peneliti menggunakan kuesioner/angket yang diperkuat dengan observasi guru. Selain itu, hasil belajar juga diukur dengan soal pilihan ganda agar hasilnya lebih akurat guna meningkatkan kemampuan konsentrasi dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN

Beralaskan pada hasil dan juga pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka konsentrasi dan hasil belajar siswa telah meningkat. Setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada akhir siklus I terjadi peningkatan menjadi 12 dari 20 siswa, dengan presentasi ketuntasan 80,00%. Kemudian pada akhir pertemuan siklus II terjadi peningkatan menjadi 16 dari 20 siswa, dengan presentasi ketuntasan 84,06%. Presentasi pada akhir siklus II telah memenuhi indikator kinerja yaitu minimal 90% siswa mencapai KKM ≥ 70 .

Selain pada ranah kognitif, terjadi juga peningkatan pada konsentrasi siswa Pada lembar kuesioner sebelum melakukan tindakan hanya sebanyak 8 dari 20 siswa yang aktif belajar. Setelah memasuki akhir siklus I terjadi peningkatan yaitu 10 dari 20 siswa dengan ketuntasan sebesar 91,37%. Kemudian menjelang akhir pertemuan siklus berikutnya terjadi peningkatan lagi menjadi 18 dari 20 siswa, dengan presentasi ketuntasan mencapai 93,61%. Presentasi pada akhir siklus II telah memenuhi indikator kinerja yaitu minimal 90% siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan memenuhi indikator. Melalui penelitian ini dapat dikatakan

bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah berlangsung, peneliti memberi beberapa saran untuk Peserta didik agar selalu berani untuk bertanya, berpendapat, serta mendengarkan guru menjelaskan saat kegiatan belajar berlangsung, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Peneliti juga berharap bagi Para Guru dapat menjadikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai referensi untuk variasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Jikalau Guru dari kelas lain yang bermaksud meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik, disarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian peneliti juga berharap agar Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya. Para peneliti diharapkan terus mengembangkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* guna meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarang, N., & Delviany, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 1-7.
- Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran auditory intellectually repetition dan problem based learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67-78.
- Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Aqib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febrita, I., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619-1633.
- Hawa, A. A., Supriadi, B., & Prastowo, S. H. B. (2021). Efektivitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model PBL Berbantuan Simulasi Phet pada Materi Termodinamika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 327-334.
- Iqbal, M. (2021). *Evaluasi Pengajaran Bahasan dan Sastra Indonesia*. Syiah Kuala University Press.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2).
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhaba: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2).
- Malmia, W., Makatita, S. H., Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Umanailo, M. C. B. (2019). Problem-based learning as an effort to improve student learning outcomes. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(9), 1140-1143.
- Ni'am, S. T. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 116-122.

- Olivia, M. ., Ananda, D. ., & Indarini, E. . (2022). Kajian Meta Analisis: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sekolah dasar Dengan Model Problem Based Learning . *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 126–134. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i3.130>
- Pramiasari, A. D. ., Muslim, A. ., & Supriatna, S. (2022). Problem-Based Learning in Elementary Schools: The Study Of Curiosity and Mathematics Communication Ability. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v1i1.27>
- Puyada, D., & Putra, R. R. (2018). Meta analisis pengaruh problem based learning dan virtual laboratory terhadap hasil belajar siswa. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 9-16.
- Rais, A. A., & Suswanto, H. (2017). Perbandingan Implementasi Model Problem Based Learning Dan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1043-1049.
- Ridwan, M. F. A., Anjarini, T., & Ngazizah, N. (2023). Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Ciri–Ciri Makhluk Hidup Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.218>
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Safitri, A. N., Anugrahana, A., & Saptoro, A. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pasca Pandemi Covid 19 di SDN Bangunrejo 1. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4908-4915.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 99-108.
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85-88.
- Sunjaya, E. (2022). Model Problem Based Instruction Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i1.5>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53.
- Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171–178. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>
- Yusnaldi, E. (2019). Pengaruh model sq4r (survey, question, read, reflect, recite, review) terhadap hasil belajar ips materi penjajahan belanda di indonesia mahasiswa Semester v pgmi fitk uin sumatera utara medan tahun akademik 2019/2020. *Tadris IPS*.